

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

- a. Sesuai data SKI 2023 prevalensi Hipertensi pada usia ≥ 18 tahun di Indonesia tahun 2023 sebesar 34,5% (95% CI 33,3-34,6)
- b. Frekuensi individu dengan obesitas sentral yaitu sebesar 40,3%. Responden lebih banyak berjenis kelamin perempuan dengan persentase sebesar 52,3%, status perkawinan sebagian besar kawin (84,2%), Umur 18-39 (45%), pendidikan mayoritas rendah (55%), Pekerjaan responden sebagian besar berstatus bekerja (65,9%), bertempat tinggal di perkotaan (55,8%), mayoritas tidak berperilaku merokok (68,2%), Sebagian besar tidak mengonsumsi alkohol (97,2%), lebih banyak yang mengonsumsi makanan asin dengan frekuensi lebih (52%), mayoritas responden memiliki aktivitas fisik yang kurang (91,5%), lebih banyak responden yang tidak obesitas (61,4%), mayoritas responden tidak mengalami diabetes (2,4%), mayoritas responden tidak memiliki status gagal ginjal kronis (99,%), dan mayoritas responden tidak memiliki masalah kesehatan jiwa (98,4%).
- c. Setelah dikontrol variabel *confounding*, obesitas sentral memiliki hubungan yang signifikan dengan hipertensi yaitu memiliki *p-value* 0,001 dengan PR 1,436 (95% CI 1,423-1,499). Hal ini memiliki arti bahwa kelompok obesitas sentral memiliki risiko 1,436 kali mengalami hipertensi dibandingkan dengan kelompok tidak obesitas sentral.

V.2 Saran

- a. Masyarakat

Diharapkan kepada masyarakat melakukan pemeriksaan tekanan darah dan mengukur lingkar perut secara rutin menggunakan meteran badan sebagai deteksi dini hipertensi dan obesitas sentral.
- b. Kementerian Kesehatan

Diharapkan Kementerian Kesehatan dapat semakin memperkenalkan pemeriksaan lingkar perut dalam pemeriksaan faktor risiko hipertensi.

c. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan dasar penelitian selanjutnya untuk menganalisis lebih lanjut mengenai hubungan obesitas sentral dengan hipertensi dengan menggunakan pendekatan studi kohort agar dapat mengetahui hubungan kausal antara variabel yang diteliti.